

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool UNESA 1 Surabaya

Mohammad Shohib^{1*}, Laila Badriyah², Eli Masnawati³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II, Bandilan, Kedungrejo, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia.

e-mail: shohibya3@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2465>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 August 2025

Revised: 19 August 2025

Accepted: 27 August 2025

Kata Kunci:

Model Pembelajaran Kooperatif, Metode Jigsaw, Hasil Belajar.

Keywords:

Cooperative Learning Model, Jigsaw Method, Learning Outcomes.

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe puzzle meningkatkan hasil belajar PAI kelas VII di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya secara signifikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan sampel sebanyak 97 siswa sebagai populasinya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 8,014 + 0,752$ Model pembelajaran kooperatif puzzle mempunyai koefisien regresi sebesar 0,752 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika model pembelajaran kooperatif puzzle ditingkatkan sebesar 1% maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,752. SMP Labschool Unesa 1 Surabaya mencatat adanya pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas VII. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai hitung sebesar $11,538 > t$ tabel 1,985. Output ini memberikan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,584. Artinya variabel bebas (model pembelajaran kooperatif gaya puzzle) mempunyai pengaruh sebesar 58,4% terhadap variabel terikat (hasil belajar) dan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

The purpose of this study was to evaluate how the puzzle type cooperative learning model significantly improves the learning outcomes of Islamic Religious Education of Grade VII at SMP Labschool Unesa 1 Surabaya. This study is a quantitative descriptive study using a sample of 97 students as its population. The sampling method used in this study was total sampling because the population was less than 100 people. The resulting regression equation is $Y = 8.014 + 0.752$ The puzzle cooperative learning model has a regression coefficient of 0.752 and is positive. This shows that if the puzzle cooperative learning model is increased by 1%, the learning outcomes will increase by 0.752. SMP Labschool Unesa 1 Surabaya noted a positive and significant influence of the Jigsaw type cooperative learning model on student learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for Grade VII. The t-test results show a significant value of $0.000 < 0.05$ and a calculated value of $11.538 > t$ table 1.985. This output provides a coefficient of determination (R^2) value of 0.584. This means that the independent variable (puzzle style cooperative learning model) has an influence of 58.4% on the dependent variable (learning outcomes) and the remaining 41.6% is influenced by other variables not examined in this study.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Mohammad Shohib, et al (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool UNESA 1 Surabaya, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2465>

PENDAHULUAN

Ki Hajar Dewanra, Bapak Pahlawan Pendidikan Nasional Indonesia, menyoroti pentingnya pendidikan bagi tumbuh kembang anak. Menurutnya, pendidikan merupakan suatu proses yang membimbing seluruh potensi bawaan anak, sehingga mereka dapat merasa lebih aman dan bahagia sebagai manusia dan anggota masyarakat (Marisyah et al., 2019).

Pendidikan memegang peran penting untuk menghapus kedunguan, melawan ketidakmampuan, menaikkan standar hidup semua populasi manusia, penguatan harkat dan martabat negara. yang merupakan tanggung jawab pemerintah. Pemerintah harus berkomitmen untuk menyelesaikan berbagai isu dalam meningkatkan pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Terapkan hal ini dengan merencanakan investasi keuangan yang besar dan menerapkan kebijakan untuk mendorong peningkatan kualitas. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk terus berinovasi dan membuat kemajuan demi meningkatkan akses pendidikan terhadap seluruh masyarakat di semua jenjang pendidikan (Alpian et al., 2019). Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan akademik. Keberhasilan dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada guru, karena tugas guru bukan sekedar mengajar, akan tetapi melampaui itu. Mereka bertanggung jawab untuk menentukan mahligai dan keleluasan materi yang diajarkan, mengatur dan memilah materi pembelajaran, metode, dan dukungan yang akan diberikan kepada siswa (Maharani dan Taufina, 2020). Guru dianggap sebagai tokoh sentral dalam prosedue pembelajaran.

Guru juga harus mampu membuat lingkungan belajar yang menggembirakan dan mendorong siswa untuk belajar dengan giat. Mengingat tanggung jawab besar yang diemban oleh guru, mereka harus menyadari bahwa mereka harus menerapkan pendidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang efektif (Rusman, 2017). Model pembelajaran juga digunakan sebagai model seleksi, memberikan kesempatan kepada guru untuk memilih model pembelajaran paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2017).

Di bawah ini juga disajikan ayat-ayat Alquran terkait model atau metode belajar dan mengajar dalam sudut pandang Alquran, khususnya pada surat An-Nahl ayat 125. (Depag RI, 2005:281)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya, ajaklah orang, ikutilah hikmah dan petunjuk Tuhanmu, dan peliharalah percakapan yang membangun dengan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengenal orang-orang yang menyimpang dari jalan-Nya dan Maha Mengetahui. (Q.S. An-Nahl: 125).

Dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 diuraikan prinsip-prinsip mengamalkan metode komunikasi, seperti dakwah, belajar, mengajar, komunikasi, dan sebagainya. Selain yang terdapat dalam Al-Quran, hadis juga menjelaskan tentang cara belajar yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ كَلَامُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَامًا أَفْصَلًا يَفْهَمُهُ كُلُّ مَنْ سَمِعَهُ (اخرجه
ابوداود في كتاب الادب

Artinya, Aisyah rahimahallah berkata, "Perkataan Rasulullah SAW adalah perkataan yang jelas, dan setiap orang yang mendengarnya akan memahaminya." (HR. Abu Daud Sulaiman ibn al-Asy'as al-Sjastani al-Azdi), (Abu Daud, 1990).

Terkait dengan hadis yang sudah disebut, banyak penelitian tentang pembelajaran di sekolah yang menampakkan bahwa kondisi obyektif menunjukkan siswa masih banyak yang bersekolah dengan setengah hati bahkan merasa terancam oleh sekolah. Sebab sistem yang digunakan guru dalam pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan birokrasi bukan dengan pendekatan pedagogik (Baihaki, 2020).

Bidang pendidikan kini banyak diciptakan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan akademik siswa. Diantaranya ialah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kadang-kadang disebut diskusi kelompok. Elliot Arosen menciptakan model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah Jigsaw. Hubungan yang positif dan saling bergantung antar siswa,

akuntabilitas pribadi, dan komunikasi kelompok adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif bergaya jigsaw. Siswa dapat mencapai tujuan bersama ketika mereka berkolaborasi dalam kelompok. Paradigma hasil belajar siswa diharapkan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran kooperatif bergaya puzzle. Murid akan lebih mudah dalam menciptakan ide atau pemikiran yang perlu diungkapkan dalam bentuk tulisan dalam menjalankan model pembelajaran kooperatif gaya Jigsaw pada saat proses pembelajaran. Juga memungkinkan untuk peningkatan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Maharani dan Taufina, 2020). Kompetensi yang didapatkan pelajar sesudah menyelesaikan kegiatan pembelajaran disebut dengan hasil belajar (Suhery et al., 2020).

Adanya kontak sosial antar siswa ketika bekerja dalam kelompok, maka paradigma pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mempunyai keuntungan yaitu membuat siswa tetap terlibat di dalam kelas dan mencegah mereka merasa bosan saat belajar. Setiap anggota kelompok mampu memberikan respon, dan setiap siswa mempunyai peran dan kewajiban tertentu yang harus mereka penuhi baik secara individu maupun kolektif (Fathurrohman, 2017). Siswa yang kurang cerdas bisa mendapatkan manfaat dari paradigma pembelajaran gaya jigsaw dengan menjadi lebih terlibat, yang akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Tujuan pembelajaran yang telah disebutkan sebelumnya meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Neliwati et al., 2023). Pendidikan agama Islam, menurut M. Arifin, merupakan suatu proses yang menggunakan keterampilan mengajar (dampak eksternal) dan bakat dasar (fitrah) untuk mengantarkan manusia menuju keuripan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya. Zakiyah Drajat, sebaliknya, menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan arahan dan kepedulian yang dicari orang tua pada anak-anaknya agar mereka dapat dimengerti, mengamalkan, dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup (Azizah, 2020).

Menurut uraian di atas, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu usaha untuk membantu peserta didik dalam belajarnya agar senang belajar dan terus mempelajari Islam secara utuh dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Sebagian siswa SMP Labschool Unesa 1 Surabaya adalah kurangnya pengetahuan dan ketidakmampuan dalam memahami dan memahami pelajaran PAI bermula dari pendekatan pembelajaran yang lebih mengutamakan guru dibandingkan siswa dan proses pendidikan yang masih menekankan pada hafalan dibandingkan penerapan, seperti penggunaan metode ceramah tradisional dalam menjelaskan materi. Format tanya jawab dan ceramah sudah menjadi standar teknik pengajaran, dan guru merasa tidak memenuhi syarat untuk memberikan ceramah di kelas. Hal ini berpengaruh pada siswa yang belajar jika gurunya memberikan ceramah di depan kelas karena kebiasaan dalam mendengarkan materi itu saja.

Penjelasan diatas melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan masalah-masalah yang ada pada objek penelitian. SMP Labschool Unesa 1 Surabaya menjadi fokus penelitian ini. Sekolah swasta bernama SMP Labschool Unesa 1 Surabaya yang berada di Jl Kawung tidak 9: Kabupaten Kemayoran. Lokasi: Krembangan, Surabaya, Jawa Barat 60176. SMA swasta ini beroperasi sejak tahun 1998 hingga selesainya penelitian ini. SMP Labschool Unesa 1 Surabaya memiliki akreditasi Grade A dengan nilai 89 (tahun 2015) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Sekolah).

Observasi pra lapangan telah dilakukan peneliti di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya. Permasalahan yang muncul pada objek penelitian adalah kurangnya minat belajar PAI karena proses pembelajaran masih lebih menekankan pada hafalan dibandingkan penerapan, meskipun sudah menerapkan model pembelajaran tipe jigsaw, pembelajaran tetap lebih terfokus pada guru dibandingkan pada siswa. Seharusnya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini lebih ditekankan kepada seluruh siswa di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat membantu siswa kurang cerdas untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya bukan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang terkait masalah tersebut yang telah ditemukan dilapangan, tampak betapa pentingnya model pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran supaya mudah dipahami dan membuat siswa aktif, serta tidak membosankan. Hal ini membuat peneliti memimpin penelitian dengan judul: Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas VII di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mana Pilihan ini dibuat karena penelitian kuantitatif memanfaatkan data kuantitatif dalam bentuk angka-angka, yang memungkinkan untuk meramal kondisi populasi atau tren di masa mendatang. Penelitian kuantitatif memfasilitasi generalisasi hasil yang dihitung melalui analisis statistik (Agung & Yuesti, 2019).

Sementara itu, Jenis metode korelasi digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan korelasional diterapkan dalam metode penelitian yang membantu menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Agung & Yuesti, 2019). Peneliti menggunakan teknik korelasi tipe uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa besar kontribusi model pembelajaran kooperatif bergaya Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar PAI.

Penelitian ini dilakukan di SMP Labschool UNESA Surabaya pada bulan Juli 2024 dengan responden sebanyak 97 siswa yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C.

Peneliti mempunyai kesempatan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan bagaimana data dikumpulkan. Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, angket, dokumentasi (Agung & Yuesti, 2019).

Penelitian pada dasarnya adalah pengukuran proses alam atau sosial. Lebih adil jika merujuk pada penelitian yang dikerjakan dengan menggunakan data yang sudah ada sebagai pembuatan laporan daripada penelitian itu sendiri. Metode pengukuran merupakan gagasan sentral dalam penelitian. Oleh karena itu diperlukan alat ukur. Istilah umum untuk alat pengukuran ini adalah "instrumen penelitian". Alat yang disebut instrumen digunakan untuk mengukur peristiwa sosial atau lingkungan yang diamati (Agung & Yuesti, 2019: 52). Berikut instrumen penelitian yang dimaksud:

Lembar Angket (Kuesioner)

Skala Likert adalah alat digunakan dalam penelitian ini. Skala ini dikembangkan untuk menilai persepsi seseorang atau sekelompok individu terhadap berbagai fenomena sosial ditinjau dari sikap, pandangan, dan persepsinya. Setiap item skala Likert dalam tes berisi rentang respons Dari sangat menguntungkan hingga sangat tidak menguntungkan (Priadana & Sunarsi, 2021).

Tabel 1. Tentang Skor Skala *Likert*

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengetahui data tentang model pembelajaran kooperatif bergaya *jigsaw* dan hasil belajar siswa kelas VII mata pelajaran PAI di SMP *Labschool Unesa 1* Surabaya.

Lembar Observasi

Salah satu jenis LKS merupakan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur secara langsung bagaimana siswa belajar. Berikut ini adalah daftar alat pencarian harus diikuti:

Tabel 2. Tentang kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No. Soal
1	Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	Meringankan tugas guru dalam proses pengajaran	1,2
		Penguasaan materi dapat diatur dalam waktu yang lebih singkat.	3,4
		Siswa dapat belajar lebih berpendirian dan terlibat dalam percakapan dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw.	5,6
		Meningkatkan daya ingat dan hasil belajar	7,8
		Meningkatkan sikap positif anak terhadap sekolah	9,10
2	Hasil belajar	Koginitif	1-4
		Afektif	5-7
		Psikomotorik	8-10

Metode pembelajaran yang memerlukan peninjauan secara cermat data dari instrumen pembelajaran, seperti rekaman, hasil tes, catatan, dan dokumen, dikenal sebagai teknik analisis data. Latihan ini bertujuan untuk mempermudah penafsiran data sehingga kesimpulan dapat dibuat (Priadana & Sunarsi, 2021: 201).

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah proses untuk memastikan bahwa data digunakan dalam data *warehouse* akurat, lengkap, konsisten, dan relevan untuk tujuan penggunaannya (Kimball & Ross, 2013). Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Tujuan validasi instrumen adalah untuk memastikan bahwa alat dikembangkan dapat digunakan dengan benar bek dapat mengukur parameter seng dimaksudkan (Ernawati, 2017).

Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai $r_{Hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Validitas item pertanyaan kemudian dievaluasi dan dimodifikasi hingga rentang interval seperti tabel terlampir.

Tabel 3. Koefisien Validitas Butir Soal

No	Interval Validitas	Kriteria
1.	0,8 – 1,00	Validitas Sangat Tinggi
2.	0,6 – 0,80	Validitas Tinggi
3.	0,4 – 0,60	Validitas Cukup
4.	0,2 – 0,40	Validitas Rendah
5.	0,0 – 0,20	Validitas Sangat Rendah

(Arikunto, 2013; 75)

Uji Reliabilitas

Ketika suatu instrumen dianggap dapat diandalkan, itu berarti instrumen tersebut telah terbukti menjadi alat pengumpulan data yang memadai (Arikunto, 2013:221).

Skor instrumen didasarkan pada skala 1-4, maka peneliti menggunakan rumus Alpha untuk menentukan ketergantungan instrumen. Rumus berikut diterapkan: (Arikunto, 2013; 239)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
- k : Banyak butir soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor setiap butir soal
- σ_t^2 : Varians skor total

Tabel 4. Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 – 0,800	Reliabel
0,400 – 0,600	Cukup Reliabel
0,200 – 0,400	Kurang Reliabel
0,000 – 0,200	Tidak Reliabel

(Arikunto, 2013:113)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis tradisional digunakan sebagai syarat untuk menggunakan model regresi, untuk memperoleh estimasi hasil regresi yang akurat.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah sebaran data sudah sesuai dengan normalitas. Sebelum memulai pengujian hipotesis, perlu dilakukan pengecekan persyaratan analisis untuk pengujian normalitas data. Dalam penelitian, analisis memerlukan distribusi variabel yang normal atau mendekati normal (Gunawan, 2015).

Uji Linearitas

Tujuan analisis korelasional adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dianalisis mempunyai pengaruh linier atau tidak (Gunawan, 2015).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terlihat ada data tersebut dilakukan dua kali uji yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Regresi Linear Sederhana

Pengaruh dua variabel dapat diketahui dengan cara regresi linear sederhana. peneliti menggunakan untuk memprediksi besarnya perubahan nilai variabel terikat dapat menggunakan regresi linier sederhana. Variabel terikat dianggap mempunyai hubungan linier dengan variabel bebas dan hubungan linier dalam parameternya, maka disebut linier sederhana (Purba & Purba, 2022).

Adapun rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :(Purba & Purba, 2022)

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y : Variabel *dependen* (nilai yang diprediksikan)

X : Nilai variabel *independen* (nilai yang memprediksi)

α : Konstanta atau bila harga X = 0

β : Koefisien regresi

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Untuk menilai seberapa baik model regresi linier cocok dengan data, diperlukan nilai yang disebut faktor penentu. Tingkat perubahan variabel tergantung yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model ditentukan oleh faktor penentu. Model yang menjelaskan variabel dalam variabel tergantung lebih baik, semakin tinggi nilai R². Dengan ketentuan 0 adalah tidak terkait, 0 hingga 0,49 adalah lemah, 0,50 hingga 0,99 adalah sedang, dan 0,51 sampai 0,99 kuat (Sujarweni & Utami, 2019).

Uji t

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah Untuk mengetahui apakah variabel gaya belajar mempunyai dampak terhadap kinerja siswa. Dalam hal ini dilakukan uji-t dengan tingkat kepercayaan 95% (a = 5%) (Gunawan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti memperoleh data dan mengolah data, peneliti bisa menampilkan hasil dari pengelolaan data sebagai berikut:

Uji Validitas

Memastikan bahwa alat yang dibuat digunakan dengan benar dapat mengukur parameter yang diinginkan, validasi instrumen dilakukan (Ernawati, 2017). Tabel di bawah ini mencantumkan pemeriksaan validitas yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas item-item variabel

Pernyataan	r-Hitung	r-Tabel	P(sig-)	Keterangan
1	0,237	0,1680	0,020	Valid
2	0,378	0,1680	0,000	Valid
3	0,506	0,1680	0,000	Valid
4	0,535	0,1680	0,000	Valid
5	0,396	0,1680	0,000	Valid
6	0,427	0,1680	0,000	Valid
7	0,619	0,1680	0,000	Valid
8	0,503	0,1680	0,000	Valid
9	0,546	0,1680	0,000	Valid
10	0,378	0,1680	0,000	Valid
11	0,675	0,1680	0,000	Valid
12	0,515	0,1680	0,000	Valid
13	0,610	0,1680	0,000	Valid
14	0,513	0,1680	0,000	Valid
15	0,697	0,1680	0,000	Valid
16	0,410	0,1680	0,000	Valid

17	0,632	0,1680	0,000	Valid
18	0,505	0,1680	0,000	Valid
19	0,639	0,1680	0,000	Valid
20	0,593	0,1680	0,000	Valid

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS v.25

Kuesioner dengan kedua variabel tersebut berjumlah 20 buah yang diisi oleh 97 responden dalam penelitian ini sebagaimana terlihat dari hasil uji validitas pada tabel diatas. Untuk mengetahui kuesioner mana yang valid atau tidak, pertama-tama perlu diuraikan tabelnya. Tabel r dihasilkan dari rumus $df = N-2$ yaitu r hitung. $97 - 2 = 95$, dimana r -tabel = 0,1680. Hasil perhitungan validitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk seluruh kuesioner angka r hitung lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu seluruh kuesioner dianggap valid karena r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Konsisten atau tidaknya kuesioner dalam penelitian ini diperlukan uji reliabilitas. Sebelum melakukan pengecekan reliabilitas, harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,600. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika diatas 0,600. Jika kuesioner lebih kecil maka dianggap tidak reliabel karena kurang dari 0,600. Uji reliabilitas instrumen angket menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	20

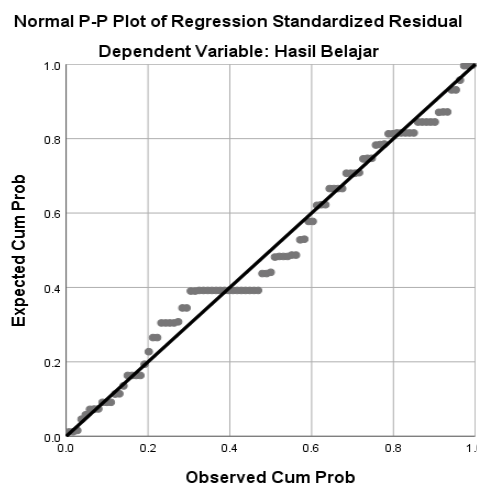
Sumber : Hasil analisis SPSS v.25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 20 item soal kuesioner dinyatakan valid dengan crnbach's Alpha sebesar 0,878 dan masuk dalam interval 0,800-1,000 kategori sangat reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data meliputi pemeriksaan persyaratan analisis sebelum melanjutkan dengan pengujian hipotesis. Penelitian ini memerlukan distribusi data variabel yang normal atau mendekati normal untuk dianalisis. Data yang diperoleh selama perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. P-P Plot of Regression Standardized Residual
 Oleh: Aplikasi SPSS v.25

Seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas, distribusi data ditempatkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Konsistensi antara titik dengan garis diagonal menunjukkan distribusi data yang normal. Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar di atas, data penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linieritas

Analisis linieritas adalah untuk mengetahui apakah kedua variabel yang akan dianalisis pada tahap korelasi mempunyai pengaruh linier atau tidak. Jika nilai deviasi linearitas melebihi 0,05 berarti terdapat interaksi antara variabel X dengan variabel Y. Begitu pula jika deviasi linearitas lebih kecil yaitu sebesar 0,05 berarti tidak terjadi interaksi antar variabel.

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Model Jigsaw	Between Groups	(Combined)	701.378	18	43.836	10.542	.000
		Linearity	603.398	1	603.398	145.115	.000
		Deviation from Linearity	97.980	15	6.532	1.571	.101
	Within Groups		332.645	80	4.158		
	Total		1034.021	98			

Sumber: data yang diolah dari SPSS v.25

Tabel 7. Uji Linieritas

Hasil analisis berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai deviasi linearitas 0,101 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, terdapat interaksi antara variabel X dan variabel Y, mengurutkan kedua variabel tersebut secara linier.

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran kooperatif puzzle terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penelitian ini menggunakan uji analisis regresi sederhana. Data yang dikumpulkan dari kuesioner yang disebarkan menjadi dasar penelitian ini. Perhitungan uji langsung untuk analisis regresi adalah:

Menghitung konstanta α :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{97(\sum 98.504) - (3.070)(3.087)}{97(98.230) - (3.070)^2}$$

$$b = \frac{9.554.888 - 9.477.090}{9.528.310 - 9.424.900}$$

$$b = \frac{77.798}{103.410}$$

$$b = 0,752$$

Menghitung konstanta b :

$$\alpha = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$\alpha = \frac{3087 - 0,752(3070)}{97}$$

$$\alpha = \frac{3087 - 2308,64}{97}$$

$$\alpha = \frac{778,36}{97}$$

$$\alpha = 8,014$$

Tabel 8. Regresi Linier Sederhana
Cofesients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.014	2.075		
	Model Pembelajaran	.752	.065	.764	11.538

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
Sumber: data yang diolah dari SPSS v.25

Pada tabel di atas nilai konstanta (a) sebesar 8,014, sedangkan nilai model pembelajaran (b/koeffisien regresi) sebesar 0,752. Oleh karena itu persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 8,014 + 0,752X$$

Persamaan di atas dapat diterjemahkan:

1. Konstanta sebesar 9,841 menunjukkan bahwa variabel hasil belajar mempunyai nilai konstanta sebesar 9,841.
2. Nilai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw bertambah sebesar 1% untuk setiap kenaikan nilai *Learning Outcome* sebesar **0,752**, berdasarkan koeffisien regresi X. Dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh positif terhadap variabel Y jika koeffisien regresinya positif

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi tingkat presisi yang optimal. Hal ini dapat diukur dengan menggunakan nilai antara nol dan satu. Koefisien determinasi (R^2) variabel bebas nol tidak mempengaruhi variabel terikat; sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) disejajarkan, *variabel independen* mempengaruhi *variabel dependen*. Persentase perubahan yang terjadi dihitung dengan koefisien determinasi (R^2). *Variabel independen* (Y) dan *variabel dependen* (X) memiliki efek yang signifikan.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.579	2.12906

a. Predictors: (Constant), Model

Sumber: data yang diolah dari SPSS v.25

Melihat tabel di atas ini terlihat nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,764. Koefisien determinasi (R-squared) untuk keluaran ini sebesar 0,584. Artinya, pengaruh variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe puzzle) terhadap variabel terikat (hasil belajar) besarnya adalah sebesar **58,4%**.

Uji t

Jika t hitung mempunyai keunggulan dibandingkan dengan t tabel atau nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka menunjukkan adanya hubungan antara variabel x dan y. Apabila t yang ditentukan berada di bawah t tabel atau mempunyai nilai signifikan diatas 0,05 maka tidak terjadi interaksi antara variabel x dengan variabel y.

Tabel 10. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.014	2.075		3.862	.000
	Model Pembelajaran	.752	.065	.764	11.538	.000

a. Dependent Variable: Hasil_belajar

Sumber: data yang diolah dari SPSS v.25

Dalam uji t, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi: Tabel “Koefisien” menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. t hitung $11,538 > t_{tabel} 1.985$, Dapat disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

Hasil analisis data sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Artinya hasil belajar siswa meningkat dengan setiap perbaikan pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa hasil pengujian uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. t hitung $11,538 > t_{(tabel)} 1.985$, Dapat disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw) berpengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Damayanti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Banarjojo” menunjukkan nilai t hitung $8,411 > 2,080$ t tabel dan nilai signifikan yang diperoleh $\alpha = 0,000$ didasarkan pada data yang dikumpulkan dan dianalisis. Akibat $\alpha = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) dianggap ditolak. Hal ini menunjukkan adanya kategori cukup efektif pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kinerja belajar matematika siswa. Hasil angket yang dianalisis peneliti diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe puzzle yang digunakan siswa kelas VII SMP Labschool Unesa 1 Surabaya memperoleh respon positif siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran tradisional. seperti khutbah.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi secara positif oleh model pembelajaran kooperatif tipe “Jigsaw”. Ketika model pembelajaran ditingkatkan maka nilai hasil belajar meningkat sebesar 0,752. Koefisien determinasi (R-kuadrat) sebesar 0,584 diperoleh dari keluaran ini. Artinya, besarnya pengaruh variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 58,4%. Kemudian dibuktikan melalui uji t, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. t hitung 11, 538 > $t_{(tabel)}$ 1,985. Jadi, Analisis data menunjukkan bahwa “Ada Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Labschool Unesa 1 Surabaya”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam proses penelitian sekaligus penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, dengan doa dan dukungan moral sehingga berhasil sampai di titik ini. Dan tak lupa kepada teman-teman yang memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas ini.

REFERENSI

- Abu Daud. (1990). *Sunan Abu Daud juz 3-4*. Dar Al-Fikr.
- Agung, A. A. P., & Yuesti, A. (2019). *Buku Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Noah Aletheia.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Arikunto, S. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Azizah, F. N. (2020). Strategi Meaningfull Learning dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 1(3), 215–224.
- Baihaki, I. (2020). Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 6, 181–187. <https://doi.org/10.52491/at.v6i2.48>
- Ernawati, I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210.
- Fathurrohman, M. (2017). *Model-model pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan Psikologi dan Sosial*. Parama Publishing.
- Kimball, R., & Ross, M. (2013). *The Data Warehouse Toolkit: The Complete Guide to Dimensional Modeling*. Wiley Computer Publishing.
- Maharani, F. I. dan T. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 586–592.
- Marisyah A, Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514–1519.
- Neliwati, Hasibuan, R. F., & Suciandhani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) di Kelas IV MIN Sunggal. *Jurnal Program Studi PGMI*, 10(September), 631–640.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 97–103.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada media.
- Suhery, Putra, T., & Jasmalinda. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2019). *The master book of SPSS*. Start Up.